**KEPENTINGAN PAKISTAN DALAM KERJASAMA CHINA PAKISTAN ECONOMIC CORRIDOR**

**Putri Annisa Rizkhya Rijaya[[1]](#footnote-1)**

***Abstract:*** *Pakistan formed a China-Pakistan Economic Corridor collaboration which was officially agreed on July 5 2013, in Beijing, during a visit by the Prime Minister of Pakistan, Nawaz Shariff. In its implementation, CPEC experienced several problems that prevented the project from running, however, the government continued to provide great support for the ongoing project. This raises questions about what exactly Pakistan's interests are within the framework of the Economic Corridor's cooperation with China. The research uses an descriptive method which data are taken from books, journals, websites, and valid news. The author uses the concept from Sanjaya Baru on geoeconomic. The results of this study indicate that Pakistan's interests in China Pakistan Economic Corridor's cooperation are driven by four aspects namely knowledge power and demographic transition, agrarian transformation and search for resource, social and political transformation, especially the rise of a middle class and of entrepreneurial classes; fiscal capacity to fund military capability.*

***Key Word: Pakistan, China, CPEC, Interest, Geoeconomic***

**Pendahuluan**

Hubungan Pakistan dan China telah berlangsung selama tujuh dekade. Kedua negara telah menjalin hubungan bilateral yang strategis dan menghasilkan beberapa kesepakatan bersama. Pakistan merupakan importir senjata terbesar China, sedangkan dalam bidang ekonomi, kedua negara telah menandatangani *Pakistan – China Free Trade Agreement* sejak tahun 2006.

Demi mewujudkan kerjasama yang lebih komprehensif, maka pada 5 Juli 2013 kedua negara sepakat menandatangani perjanjian kerjasama yang dituangkan dalam masterplan *China - Pakistan Economic Corridor (CPEC)*. Kesepakatan tersebut ditandatangani oleh Perdana Menteri Pakistan, Nawaz Shariff bersama Presiden China, Xi Jinping di Beijing. Proyek CPEC dijalankan dari tahun 2014 sampai 2030 dan berkaitan dengan kebijakan China yaitu *One Belt One Road* (The Express Tribune, 2017)

Proyek ini bertujuan untuk memperluas dan meningkatkan infrastruktur Pakistan dengan cepat dan memperkuat hubungan ekonomi antara China dan Pakistan. Proyek ini mencakup pembangunan jaringan jalan tol, rel kereta api, serta pipa minyak dan gas yang menghubungkan pelabuhan Gwadar di barat daya Pakistan dengan wilayah otonom Xinjiang di barat laut Cina. (Bussiness Line, 2017)

Namun, seiring dengan berjalannya proyek tersebut, terdapat beberapa masalah ataupun ketimpangan di antaranya yaitu :

Pertama tidak ada penawaran tender global untuk kontrak perusahaan proyek CPEC, dimana kontrak proyek ditetapkan hanya untuk perusahaan China. Bahkan Pakistan Steel, perusahaan baja terbesar milik negara telah diprivatisasi dan diserahkan kepada perusahaan China (In Defence of Marxism, 2017)

Kedua, pada awal proyek tidak ada kejelasan terkait berapa jumlah perekrutan tenaga kerja lokal. Setelah disepakati, proyek tersebut lebih banyak mempekerjakan tenaga dari China yaitu 8.000 orang meliputi insinyur dan staf teknis. Sebaliknya, tidak diketahui berapa kepastian jumlah pekerja dari Pakistan pada proyek ini. Jikapun diketahui bahwa pada sektor keamanan telah direkrut penduduk lokal sebanyak 18.000 personel, namun biaya gaji untuk sektor ini ditanggung oleh Pakistan sendiri (E-International Relations, 2017*)*

Ketiga, muncul protes dan tentangan dari bebrapa pihak terhadap proyek ini. Salah satunya adalah protes dari kalangan pengusaha Pakistan yang bertempat tinggal di perbatasan antara China-Pakistan, di dekat Tashkurgan, Provinsi Xinjiang, China Barat, di mana *Karakorum Highway* dibangun. Protes terjadi akibat tidak adanya kejelasan tarif ketika barang dari Pakistan masuk ke China, sementara jika barang China masuk ke Pakistan tidak pernah bermasalah. Pengusaha Pakistan melihat sedikit manfaat dari CPEC, mengeluhkan keamanan yang mengganggu dan pengaturan bea cukai yang berubah-ubah. (Hindustan Times, 2017).

Selain itu, justru terjadi penurunan ekspor Pakistan ke China hampir 8% pada paruh kedua tahun 2016, sementara impor Pakistan dari China melonjak hampir 29%.[[2]](#footnote-2) Ekspor ke China menyusut menjadi $ 1,62 milyar pada 2016-2017 dari $ 2,69 milyar pada 2013-2014. Sedangkan impor dari China, sebaliknya, tumbuh menjadi $ 10,53 milyar di 2016-2017 dari $ 4,73 milyar pada tahun 2012-2013 *(*DAWN, 2017)

Selain dari para pengusaha Pakistan, proyek ini mendapat tentangan gerakan separatis dari Provinsi Balochistan, yang tidak setuju terhadap pelaksanaan proyek CPEC. Kelompok separatis Balochistan telah menghadapi lima fase pemberontakan dari tahun 1948 hingga sekarang. Kelompok-kelompok separatis seperti *Balochi Liberation army (BLA), Balochi Republic Party, dan Balochistan Liberation Front* telah lama memperjuangkan kemerdekaan Balochistan Raya dari Pakistan. Mereka mengklaim bahwa proyek hanya akan menguntungkan provinsi pusat dengan memanfaatkan lahan dan sumber daya alam mereka. Provinsi Balochistan krusial bagi proyek karena berdekatan dengan Pelabuhan Gwadar, salah satu proyek besar CPEC (DW, 2016)

Keempat. Selain penolakan dari dalam negeri, proyek CPEC ini juga mendapat pertentangan dari negara tetangganya, yaitu India karena melewati wilayah yang disengketakan yaitu Gilgit-Baltistan. Wilayah tersebut berdekatan dengan wilayah Kashmir, zona konflik utama Asia Selatan. Proyek yang akan dibangun adalah jalan raya Karakoram sepanjang 1.300 km (DAWN, 2017)

Namun demikian, dari beberapa permasalahan dan beberapa penolakan dari penduduk Pakistan itu sendiri, pihak pemerintah tetap melanjutkan dan memberikan dukungan besar bagi proyek yang berjalan bahkan Perdana Menterinya, Nawaz Sharif menyatakan bahwa musuh CPEC adalah musuh bagi negara Pakistan itu sendiri (Pakistan Observer, 2017). Dimana pernyataan tersebut turut dipertegas oleh pihak militer mereka. Dari fakta yang telah penulis paparkan di atas menimbulkan pertanyaan terkait apa kepentingan Pakistan dalam kerangka kerjasama Koridor Ekonomi dengan China.

**Kerangka Teori**

***Konsep Geoekonomi***

Konsep geoekonomi pertama kali dikemukakan oleh Edward Luttwak dalam artikelnya yang berjudul *From Geopolitics to Geoeconomics: Logic of Conflict, Grammar of Commerce*. Edward Luttwak memprediksi dunia di mana negara sebagai entitas teritorial akan terus bersaing satu sama lain, meski sekarang dalam dimensi geoekonomi dan bukan lagi konflik geopolitik. Menurut Luttwak, metode perdagangan telah menggantikan cara-cara militer (Tuathail, 1998).

Geo-ekonomi adalah istilah yang menggambarkan persaingan dan konflik antar negara yang dilakukan melalui metode perdagangan dan oleh karena itu merupakan bentuk geo-politik yang didorong secara ekonomi. Di beberapa kasus, logika perdagangan akan menghasilkan persaingan yang ketat. Di lain hal, logika yang sama akan mengarah pada aliansi antara entitas ekonomi di lokasi manapun untuk menggunakan kesempatan usaha, secara vertikal terintregasi, secara horisontal mengembangkan bersama, menghasilkan bersama, atau pasar barang dan jasa bersama. (Tuathail, 1998)

Konsep ini terdiri dari dua unsur yaitu kepentingan ekonomi dan rivalitas (Luttwak, 1990). Unsur kepentingan ekonomi menjelaskan bahwa tindakan negara terhadap negara lain dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi negara tersebut. Sedangkan rivalitas merupakan pertimbangan atas adanya gangguan dari pihak lain dalam upaya mencapai kepentingan ekonomi.

Sementara itu, Sanjaya Baru mengatakan bahwa dari segi ekonomi terdapat 4 (empat) atribut esensial dalam kekuatan geo-ekonomi, yaitu: *knowledge power and demographic transition; agrarian transformation and search for resources; social and political transformation, especially the rise of a middle class and of entrepreneurial classes; fiscal capacity to fund military capability* (Baru, 2012)*.* Empat aspek diatas akan memainkan peran dalam dua cara pandang, yaitu:

1. Jika negara yang dimaksud adalah negara miskin – berkembang, maka empat aspek tadi akan menjadi kepentingan yang mendorong negara untuk menjalin kemitraan / kerjasama dengan negara/region lain yang lebih kuat.
2. Namun jika negara yang dimaksud adalah negara kuat/kaya, maka ke empat aspek tadi akan memainkan peran sebagai faktor kepercaayaan diri yang memotivasi negara untuk membangun kemiteraan dengan negara/region lain agar dalam rangka pencapaian kepentingan yang lebih besar, yang dirasa dapat diwujudkan melalui kerjasama dengan negara/region lain.

Secara terperinci kepentingan negara dalam membangun aktifitas kemiteraan dan kerjasama dapat dijelaskan dengan menggunakan konsep geoekonomi ini. Pada penjelasan aspek nomor 1, negara yang miskin akan berupaya untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik secara nasional. Kesejahteraan ini dapat digambarkan dari empat aspek yang disebutkan Sanjaya tadi, yang terdiri dari (1) adalah motivasi terhadap terwujudnya keinginan untuk kebangkitan pengetahuan dan pendididkan yang berimbas pada bergesernya kelas di dalam masyarakat, dimana masyrakat kelas miskin dapat menggakses pendidikan dan pengetahun sehingga dapat mendorong perubahan struktur masyarkat tradisional menjadi modern. (2) adalah motivasi yang meliputi keinginan akan terjadinya transformasi masyrakat tradisional bercorak argraris menuju ke masyarakat industri yang ditandai dengan pembaharuan dan pencarian alternatif bahan baku modern, (3) adalah motivasi untuk membangun peradaban modern dengan adanya kebangkitan kelas menegah yang naik menjadi masyarakat kelas bisnis dan atas, sehingga anggota masyarakat menengah dan miskin menjadi lebih sedikit. (4) motivasi untuk mencapai kepentingan militer melalui kerjasama ekonomi yang menguntungkan dengan mitra. Pada motivasi ini negara akan menggunakan kerjasama untuk mencapai keuntungan ekonomi yang kemudian dikelola untuk kebutuhan fiskal dalam membiayai kapasitas militer nasional dalam rangka menantisipasi kemungkinan konflik dengan negara lain.

Konsep geoekonomi berbicara mengenai pergeseran fenomena politik militer menjadi fenomena ekonomi yang berarti bahwa negara telah meninggalkan cara-cara militer dan tidak lagi memperebutkan wilayah, berganti menjadi konflik ekonomi untuk melindungi kepentingan ekonomi nasional. Strategi geoekonomi kemudian diwujudkan dalam suatu kerangka kebijakan dengan mempertimbangkan aspek geografi dan potensinya untuk tujuan memperoleh keuntungan kompetitif yang berkelanjutan. Metode ekonomi dapat diwujudkan dalam berbagai instrumen-instrumen non militer seperti kebijakan luar negeri, perjanjian perdagangan internasional, pembentukan organisasi internasional, bantuan luar negeri dan instrumen lainnya.

**Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk menjelaskan mengenai kepentingan Pakistan dalam Kerjasama China Pakistan Economic Corridor. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan teknik pengumpulan data dalam penulisan penelitian ini menggunakan *library research* yaitu, berdasarkan buku dan media internet melalui situs-situs yang valid, serta hasil-hasil penelitian ilmiah maupun hasil pemikiran di dalam jurnal-jurnal ilmiah yang sesusai dengan judul serta permasalahan dalam penelitian ini. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara kualitatif dimana persoalan yang ada digambarkan berdasarkan fakta-fakta yang dihubungkan satu sama lainnya yang memiliki penjelasan serta keterkaitan.

**Hasil dan Pembahasan**

Kepentingan Pakistan dalam kerjasama China Pakistan Economic Corridor dapat dijelaskan dengan konsep Geoekonomi. Kerjasama yang dilakukan antara Pakistan dan China tidak lepas dari faktor geografis dikarenakan adanya kedekatan wilayah antar dua negara dan adanya keterkaitan antara cakupan kerjasama proyek dengan negara lain di sekitar kawasan. Melalui kerjasama ini Pakistan dan China membentuk dan mengelola lingkungan strategis untuk mencapai kepentingan nasional dengan cara ekonomi.

Berdasarkan konsep geoekonomi Sanjaya Baru, kepentingan Pakistan dalam melakukan kerjasama CPEC adalah untuk mencapai beberapa aspek yaitu: *knowledge power and demographic transition; agrarian transformation and search for resources; social and political transformation especially the rise of a middle class and of entrepreneurial classes; fiscal capacity to fund military capability.* Pakistan sebagai negara berkembang didorong oleh empat aspek di atas untuk menjalin kemitraan/kerjasama dengan negara/region lain yang lebih kuat demi mencapai kesejahteraan nasional.

1. ***Knowledge Power and Demographic Transition***

Motivasi terhadap terwujudnya keinginan untuk kebangkitan pengetahuan dan pendidikan yang berimbas pada bergesernya kelas di dalam masyarakat, di mana masyarakat kelas bawah dapat mengakses pendidikan dan pengetahuan sehingga dapat mendorong perubahan struktur masyarakat tradisional menjadi modern. Sektor pendidikan merupakan bidang lain yang disepakati dalam konsesus kerjasama CPEC.

Pakistan masih mengalami kesenjangan pendidikan yang tidak merata di seluruh wilayah, kurangnya pendidikan teknis, alokasi dana pendidikan yang sangat rendah, tenaga pengajar yang kurang terampil, dan kemiskinan yang menjadi faktor lain yang membatasi masyarakat Pakistan untuk dapat memberikan akses pendidikan bagi anaknya, serta kurangnya infrastruktur untuk bidang pendidikan.

Sektor pendidikan merupakan bidang lain yang disepakati dalam konsesus kerjasama CPEC. Investasi CPEC untuk bidang pendidikan mencakup pembangunan universitas untuk pendidikan profesional, pembentukan berbagai sayap penelitian dan pengembangan, pemberian beasiswa dari Pemerintah China kepada pelajar Pakistan dan pendidikan teknis dan pelatihan untuk membangun tenaga kerja. Tim pengembangan infrastruktur China akan bekerja untuk memberikan bantuan dan pelatihan tenaga kerja bagi Pakistan sampai mereka mampu menjalankan proyek-proyek secara mandiri. Dengan demikian, masyarakat Pakistan akan mendapatkan kesempatan yang baik untuk mendapatkan pekerjaan (International Mélange Magazine, 2019)

Pada Agustus 2017 delapan sekolah bisnis terbaik China membentuk Konsorsium CPEC yang didukung oleh *Higher Education Commission Pakistan* (HEC). Konsorsium Sekolah Bisnis CPEC dari kedua negara akan fokus pada masalah ekonomi dan manajemen. Sekolah bisnis akan ditugaskan untuk membantu kedua pemerintah dalam pengembangan dan pengoperasian CPEC. Sekolah-sekolah ini akan bekerja pada proyek penelitian dan pelatihan bersama untuk mempromosikan hubungan bisnis-bisnis antara Pakistan-China (International The News, 2017)

Di Gwadar telah didirikan Sekolah Persahabatan China-Pakistan yang dibangun dengan dana hibah US $ 400 ribu yang dibangun oleh *China Overseas Ports Holding Company* (COPHC). Sekolah ini dibangun di bawah platform sektor sosial (IDS Bulletin, 2019). Selain itu, sebuah lembaga pelatihan bernama Institut Teknis dan Kejuruan Pak-China juga dibangun di Gwadar, dirancang untuk memberikan keterampilan kepada penduduk setempat yang dibutuhkan untuk beroperasi dan bekerja di Pelabuhan Gwadar (Pakistan Today, 2015)

Kedua negara juga setuju untuk mendirikan "*China-Pakistan Joint Marine Research Center*" dengan *State Oceanic Administration and Pakistan's Ministry of Science and Technology*, selain itu disepakati pula kerja sama dalam bidang penelitian luar angkasa. Pada Februari 2016, kedua negara sepakat untuk mendirikan "Taman Sains, Teknologi, Perdagangan dan Logistik Pak-China" di dekat Islamabad dengan biaya berkisar $ 1,5 miliar (The Express Tribune, 2016)

Dengan demikian, masyarakat Pakistan akan mendapatkan kesempatan yang baik untuk mendapatkan pekerjaan. Siswa-siswi Pakistan diprioritaskan untuk penerimaan di universitas-universitas China, mengejar studi hingga gelar doktor. Hal ini akan meningkatkan kesempatan pekerjaan mereka di organisasi lokal maupun multinasional.

1. ***Agrarian Transformation And Search For Resources***

Motivasi yang meliputi keinginan akan terjadinya transformasi masyarakat tradisional bercorak argraris menuju ke masyarakat industri yang ditandai dengan pembaharuan dan pencarian alternatif bahan baku modern. Sesuai dalam konsesus dan portofolio CPEC, Industri merupakan salah satu portofolio utama yang termasuk dalam 1+4 CPEC dan pada fase kedua CPEC akan melibatkan lebih banyak industrialisasi, modernisasi pertanian, operasionalisasi pelabuhan Gwadar, industri pariwisata, perdagangan dan akses pasar.

Modernisasi pertanian termasuk dalam bidang lain yang disepakati dalam portofolio kerja CPEC. China dan Pakistan akan memberikan dorongan penuh untuk memperkuat kegiatan pertanian dan akan memainkan peran aktif mereka dalam pertukaran pertanian dan kerja sama untuk mempromosikan dan mengintensifkan pengembangan sektor pertanian yang sistematis dan dalam skala besar (Centre of Exellence CPEC Volume 3, 2019). Pada Oktober 2019, Pusat Pertukaran Kerjasama Pertanian Pak-China didirikan di Islamabad selama Forum Kerjasama Pertanian Pak-China. China telah setuju untuk memberikan bantuan teknis untuk 13 proyek besar sektor pertanian Pakistan. Kerjasama ini juga akan memfasilitasi Pakistan dalam pemasaran produk makanan halalnya, juga menyediakan teknologi pertanian modern (CPEC, 2020)

CPEC memberi peluang modernisasi bagi sektor industri Pakistan unruk menjadi lebih efisien dan kompetitif. Berbagai proyek energi, peningkatan infrastruktur dan jaringan jalan, akan membantu mengatasi beberapa kendala utama laju pertumbuhan industri. Pengembangan Zona Ekonomi Khusus (KEK) akan memungkinkan industri untuk memperlancar rantai pasokan barang.

Dalam menunjang sektor energi melalui lima tahun konstruksi, proyek-proyek energi di bawah kerangka CPEC telah menambahkan 3.340 MW listrik ke Pakistan terhitung 11% dari total kapasitas listrik negara, sehingga sangat mengurangi kekurangan daya di Pakistan. Selain proyek pembangkit listrik, China membangun saluran transmisi HVDC Matiari-Lahore ± 660 kv di Pakistan - saluran transmisi HVDC kedua di dunia - untuk mengatasi penuaan jaringan listrik Pakistan (The Express Tribune, 2019)

Sementara dalam sektor infrastruktur, berbgai proyek telah dijalankan dan beberapa lainnya dalam proses untuk jangka panjang. Proyek tersebut antara lain yaitu, sabuk ekonomi lintas-perbatasan China-Pakistan, yang dihubungkan oleh Jalan Tol Karakoram China-Pakistan, telah terbentuk di bawah CPEC. Simpul logistik internasional seperti Pelabuhan Gwadar, Karachi dan Peshawar, Pakistan yang melayani untuk mengangkut produk-produk dari China Barat ke negara-negara di Timur Tengah dan Samudra Hindia melalui transportasi transit. Jalan Raya Karakoram Fase-2 (bagian Havelian-Thakot) resmi dimulai pada 1 September 2016. Proyek transit kereta api Jalur Lahore Orange telah dioperasikan pada 8 Oktober 2017. Jalur ini sepanjang 25,58 km dan disusun menjadi lima gerbong, masing-masing mengangkut 200 penumpang. Proyek serat optik lintas perbatasan China-Pakistan sepanjang 820 km selesai dan dibuka pada 13 Juli 2018.

Pada fase selanjutnya konektivitas kereta api dari Gwadar ke Jacobabad akan menyediakan konektivitas ke Pakistan tengah dan perbatasan dengan Afghanistan. Di masa depan proyek-proyek kereta CPEC dapat menghubungkan jaringan kereta api Pakistan ke Gwadar dan China dan dapat membangun rute-rute tambahan (Rafiq, 2017)

Proyek di Gwadar mencakup zona produksi, pusat logistik, gudang, dan pusat display. Jalan pelabuhan, halaman penyimpanan, peralatan bongkar muat, desalinasi air laut, pasokan minyak dan fasilitas pemantauan pelabuhan telah ditingkatkan lebih lanjut di Gwadar. Gwadar-Middle East Express dibuka, menghubungkan Gwadar dengan pelabuhan utama lainnya di dunia. Zona Perdagangan Bebas Pelabuhan Gwadar meliputi area seluas 923 hektar dan dibangun dalam empat fase di dua zona, satu utara dan satu selatan. Pada tanggal 28 Januari 2018, Gwadar Free Zone fase 1 secara resmi selesai dan dioperasikan (The Express Tribune, 2019) Dalam fase selanjutnya CPEC akan akan melibatkan pengembangan lebih lanjut dari Kota Gwadar, untuk menjadi basis industri berat dan kimia, seperti besi dan baja atau petrokimia. Otoritas Pengembangan Gwadar (GDA) menyatakan bahwa investor langsung asing dari China, Eropa dan Timur Tengah telah merencanakan untuk menyiapkan lebih dari 300 industri dalam beberapa dekade mendatang (Rafiq, 2017).

Di bawah kerja sama industri CPEC, dari sembilan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) proyek di Rashakai telah dimulai. Pekerjaan di KEK akan diberikan kepada masyarakat setempat dan teknologi terbarukan akan ditransfer dari China ke Pakistan. KEK akan membantu menarik investasi asing besar ke Pakistan dan membantu membalikkan gelombang de-industrialisasi selama 10 tahun terakhir. CPEC juga memperkuat industri pariwisata Pakistan. Peningkatan jalan raya, rel, dan jalan CPEC akan memberikan akses mudah ke wisatawan ke tujuan-tujuan utama di Pakistan. Langkah-langkah utama telah diambil oleh pemerintah Pakistan untuk pariwisata termasuk penyediaan visa saat kedatangan (55 negara) dan peningkatan perdamaian internal dan regional.

1. ***Social and political transformation, especially the rise of a middle class and of entrepreneurial classes***

Motivasi untuk membangun peradaban modern, dengan adanya kebangkitan kelas menengah yang naik menjadi masyarakat kelas bisnis dan atas, sehingga anggota masyarakat menengah dan bawah menjadi lebih sedikit. Perdana Menteri Pakistan, Imran Khan menyatakan bahwa proyek Koridor Ekonomi China Pakistan (CPEC) sangat penting bagi pembangunan Pakistan karena akan memberikan peluang besar dalam hal lapangan pekerjaan, komunikasi, dan kemakmuran ekonomi.

Berkat faktor-faktor yang menguntungkan seperti konstruksi infrastruktur CPEC, kondisi ekonomi makro Pakistan telah membaik dan ekonominya telah mempertahankan momentum pertumbuhan yang cepat. Investasi langsung asing tahunan Pakistan tumbuh dari $ 650 juta menjadi $ 2,2 miliar dan pendapatan tahunan per kapita naik dari $ 1.334 menjadi $ 1.641. CPEC meningkatkan ekonomi Pakistan sebesar 1% -2% setiap tahun dan per tahun 2019 telah berhasil menciptakan 70.000 lowongan pekerjaan bagi penduduk setempat di negara ini. Tren positif pada pendapatan perkapita Pakistan juga tercermin pada kelompok kelas ekonomi masyarakat dimana, jumlah masyarakat miskin berkurang yang ditunjukkan pada tingkat pendapatan rumah tangga per kapita meningkat dari $ 569.524 pada Juni 2014 menjadi $ 650.644 pada Juni 2016. (CEIC Data)

CPEC juga diyakini telah berkontribusi terhadap naiknya PDB Pakistan secara signifikan. Sebagai bukti, tercatat pada tahun 2017, total PDB Pakistan telah meningkat menjadi lebih dari $ 300 miliar pada 2017 (catatan Bank Dunia), dimana angka ini lebih tinggi dari catatan tahun 2014 yaitu sekitar $ 244 miliar (The Express Tribune, 2019). Kerjasama CPEC telah mendorong perekonomian Pakistan hingga menyentuh tingkat laju pertumbuhan PDB 5,8 % pada tahun 2018 (Survei Ekonomi Pakistan, 2018-19) yang mana merupakan tingkat pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 5,8% dalam 13 tahun terakhir.[[3]](#footnote-3) Jumlah investasi asing di Pakistan meningkat dari $ 650 juta menjadi $ 2,2 miliar dan pendapatan tahunan per kapita naik dari $1,334 menjadi $1,641.

CPEC meningkatkan ekonomi Pakistan sebesar 1% -2% setiap tahun dan per tahun 2019 telah berhasil menciptakan 70.000 lowongan pekerjaan bagi penduduk setempat di negara ini. Tren positif pada pendapatan perkapita Pakistan juga tercermin pada kelompok kelas ekonomi masyarakat dimana, jumlah masyarakat miskin berkurang yang ditunjukkan pada tingkat pendapatan rumah tangga per kapita meningkat dari $ 569.524 pada Juni 2014 menjadi $ 650.644 pada Juni 2016.[[4]](#footnote-4) CPEC juga diyakini telah berkontribusi terhadap naiknya PDB Pakistan secara signifikan. Sebagai bukti, tercatat pada tahun 2017, total PDB Pakistan telah meningkat menjadi lebih dari $ 300 miliar pada 2017 (catatan Bank Dunia), dimana angka ini lebih tinggi dari catatan tahun 2014 yaitu sekitar $ 244 miliar (The Express Tribune, 2019)

Kerjasama CPEC juga telah mendorong perekonomian Pakistan hingga menyentuh tingkat laju pertumbuhan PDB 5,8 persen pada tahun 2018 (Survei Ekonomi Pakistan, 2018-19) yang mana merupakan tingkat pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 5,8% dalam 13 tahun terakhir (INN News, 2020). Jumlah investasi asing di Pakistan meningkat dari $ 650 juta menjadi $ 2,2 miliar dan pendapatan tahunan per kapita naik dari $ 1,334 menjadi $ 1,641 (The Express Tribune, 2019)

Dalam jangka panjang diharapkan melalui jumlah investasi yang besar untuk kerjasama CPEC yang diperkirakan akan mencapai $60 miliar dolar AS akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Menurut Survei Ekonomi Pakistan (2017-2018) kesempatan pekerjaan yang besar berkisar 800.000 pekerjaan langsung diperkirakan akan diciptakan melalui proyek CPEC selama 15 tahun sejak disepakati (Kumar, 2020)

1. ***Fiscal capacity to fund military capability***

Motivasi untuk mencapai kepentingan militer melalui kerjasama ekonomi yang menguntungkan dengan mitra. Pada motivasi ini negara akan menggunakan kerjasama untuk mencapai keuntungan ekonomi yang kemudian dikelola untuk kebutuhan fiskal dalam membiayai kapasitas militer nasional dalam rangka menantisipasi kemungkinan konflik dengan negara lain.

Proyek CPEC telah menghasilkan keuntungan bagi neraca perekonomian Pakistan seperti yang telah disebutkan pada poin tiga bahwa kerjasama telah mendorong laju pertumbuhan PDB sebesar 5,8 % dan naiknya pendapatan perekonomian domestik. Pendapatan negara yang meningkat akan mendorong pembelanjaan militernya. Hal ini tercermin dalam tindakan Pakistan dalam melakukan pembelian dan pembangunan industri peralatan militer.

Pada tahun 2016, Pakistan sepakat untuk membeli delapan kapal selam diesel-listrik yang dimodifikasi pada tahun 2028, dalam kesepakatan senilai antara US$4 miliar dan US$5 miliar (Mata-Mata Politik, 2018) Pakistan juga melaksanakan Proyek Azm untuk mengembangkan sendiri pesawat tempur generasi ke-5. Proyek Azm dipertimbangkan untuk mengarahkan Pakistan menuju otonomi yang lebih besar di dalam negeri dalam hal pengadaan sistem pertahanan dan memperluas industri dirgantara Pakistan. Selain itu, China mendukung upaya Pakistan untuk mengembangkan pesawat tempur generasi berikutnya (*Next-Gen*), program satelit dan misi antariksa berawak (Portal Berita Militer, 2017)

Pakistan juga mengadakan berbagai kegiatan militer yang berkolaborasi dengan militer China. Ada peningkatan pasokan perangkat keras militer dan teknologi canggih oleh China. Pakistan mulai berinvestasi dalam aparatur sektor keamanannya dan menciptakan beberapa unit bersenjata baru dalam wilayah militer dan kepolisian sipil. *Special Security Division* (SSD) baru terdiri dari angkatan bersenjata reguler dan “*Civil Armed Forces*” (CAF) yang merupakan pasukan paramiliter federal di dalam Kementerian Dalam Negeri. Selain *Pakistan Army* (PA), *Pakistan Navy* (PN) juga telah mengumpulkan pasukan baru untuk perlindungan CPEC seperti “*Task Force-88*” (TF-88) untuk keamanan ke arah laut dari pelabuhan Gwadar dan perlindungan jalur laut terkait terhadap ancaman tradisional/konvensional dan non-tradisional (ISPI, 2020)

Kepentingan militer menurut proposal yang dibuat oleh Angkatan Udara Pakistan dan pejabat China pada awal tahun 2018, zona ekonomi khusus di bawah CPEC akan dibuat di Pakistan untuk menghasilkan generasi baru jet tempur. Dengan demikian, untuk pertama kalinya sistem navigasi, sistem radar dan senjata di atas kapal akan dibangun bersama di pabrik-pabrik di Pakistan. Proposal itu, yang dikonfirmasi oleh para pejabat di Kementerian Perencanaan dan Pengembangan, akan memperluas kerja sama China dan Pakistan terkait jet tempur JF-17, yang dirakit di Kompleks Penerbangan Kamra yang dikelola militer di Provinsi Punjab (The New York Times, 2019)

**Kesimpulan**

Pakistan dan China menyepakati kerjasama China Pakistan Economic Corridor yang merupakan bagian dari proyek Belt and Road Initiative (BRI) China. CPEC dengan implementasi proyek infrastruktur, energi, industri dan pelabuhan Gwadar kemudian akan menjadikan Pakistan sebagai koridor penghubung regional. Selama implentasi kerjasama tersebut terdapat beberapa hambatan dan tantangan bagi Pakistan, namun demikian Pakistan tetap melanjutkan dan memberikan dukungan besar bagi proyek kerjasama yang mengindikasikan bahwa Pakistan memiliki kepentingan nasionalnya yang ingin dicapai melalui kerjasama tersebut.

Berdasarkan pembahasan yang telah diberikan maka kepentingan Pakistan dalam kerjasama China Pakistan Economic Corridor meliputi yaitu :

1. *Knowledge Power and Demographic Transition*yaitu motivasi terhadap terwujudnya keinginan untuk kebangkitan pengetahuan dan pendidikan, yang kemudian direalisasikan dalam kerjasama-kerjasama di bidang pendidikan seperti pembangunan sekolah konsorsium bisnis pendidikan profesional, pemberian beasiswa kepada siswa-siswi Pakistan, pembentukan berbagai sayap penelitian dan pengembangan, dan pendidikan teknis dan pelatihan untuk membangun tenaga kerja.
2. *Agrarian Transformation And Search For Resources*yaitu motivasi terciptanya transformasi masyarakat argraris menuju ke masyarakat industri. Diwujudkan melalui portofolio utama CPEC yaitu infrastruktur dan energi yang akan menunjang industrialisasi di Pakistan.
3. *Social and political transformation****,*** yaitumotivasi terwujudnya kebangkitan kelas menengah menjadi masyarakat kelas bisnis melalui CPEC yang berkontribusi pada kesempatan pekerjaan, kenaikan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan nasional.
4. *Fiscal capacity to fund military capability* yaitu motivasi untuk mencapai keuntungan ekonomi yang kemudian dikelola untuk kebutuhan fiskal dalam membiayai kapasitas militer nasional dalam rangka antisipasi atas gangguan keamanan yang dapat mengancam stabilitas negara.

Dari keseluruhan pemaparan dapat disimpulkan bahwa kepentingan Pakistan didesak oleh keinginan untuk mengatasi permasalahan ekonomi negara untuk kemudian dapat mencapai kesejahteraan nasionalnya.

**Daftar Pustaka**

*Bussiness Line, “All You Wanted To Know About China – Pakistan Economic Corridor”*, dalam <http://www.thehindubusinessline.com/opinion/columns/china-pakistan-economic-corridor/article9262550.ece>.

*CEIC, Pakistan’s Household Income per Capita*, dalam <https://www.ceicdata.com/en/indicator/pakistan/annual-household-income-per-capita#:~:text=Pakistan's%20Annual%20Household%20Income%20per,569.524%20USD%20in%20Jun%202014>.

*Centre of Exellence*, CPEC Volume 3, dalam <https://cpec-centre.pk/wp-content/uploads/2019/09/Final_Mag-3-29-08-19.pdf>.

*China Pakistan Economic Corridor, China fully supporting Pakistan to revamp Agriculture Sector*, dalam <http://cpecinfo.com/china-fully-supporting-pakistan-to-revamp-agriculture-sector/>

*DAWN, “CPEC and Kashmir Issue”*, dalam <https://www.dawn.com/news/1320621>.

*DAWN*, “*Trade Balance Tilts Further in Beijing’s Favour*”, dalam <https://www.dawn.com/news/1349800>

*DW, “Economic corridor - CPEC could turn Pakistan into China's 'client state”*, dalam <http://www.dw.com/en/economic-corridor-cpec-could-turn-pakistan-into-chinas-client-state/a-36384662>.

Edward Luttwak, “*From Geopolitics to Geo-Economics-Logic of Conflict, Grammar of Commerce*” dalam Gideon Rose, Peter G. Peterson, James F. Hoge (es*.), The New Shape of World Politics* (New York: Norton, 1999Munoz, J. Mark. 2017. “Advances in Geoeconomics”. New York: Routledge.

*E-International Relations, “Depichering The Numbers : Employment In The China \_ Pakistan Economic Corridor”*, dalam <http://www.e-ir.info/2017/08/22/deciphering-the-numbers-employment-in-the-china-pakistan-economic-corridor/>

*Hindustantimes, “Friendship’s Road: No Benefit For Us, All About China’s Growth, Say Pakistanis”*, dalam <https://www.hindustantimes.com/world-news/friendship-road-no-benefit-for-us-all-about-china-s-growth-say-pakistanis/story-KMLIJUuhaMhJnYVh9xOnTJ.html>

*IDS Bulletin, “The China – Pakistan Economic Corridor: A Case Study”*, dalam <https://bulletin.ids.ac.uk/index.php/idsbo/article/view/3066/3047>

*In Defence of Marxism, 02 Maret 2017, “Pakistan : The Ever Growing of China”*, dalam <https://www.marxist.com/pakistan-the-ever-growing-power-of-china.htm>.

*INN News, CPEC leaving A Positive Impact On Pakistan Economy* dalam <https://innnews.pk/cpec-leaving-a-positive-impact-on-pakistan-economy/> diakses pada 03 Mei 2020

*International Melange Magazine, CPEC and Development in Education Sector* dalam <http://www.melangemagazine.biz/cpec-development-in-education-sector/>

*International The News, ‘CPEC Consortium of Bussiness School’ launched* dalam <https://www.thenews.com.pk/print/227225-CPEC-Consortium-of-Business-Schools-launched>

*ISPI*, *The Growing Security Dimension of The China Pakistan Economic Corridor* dalam <https://www.ispionline.it/it/pubblicazione/growing-security-dimension-china-pakistan-economic-corridor-25316>

Kumar, Payal, 2020, *Mentorship-Driven Talent Management: The Asian Experience* dalam <https://www.researchgate.net/publication/341788954_Mentorship-Driven_Talent_Management_The_Asian_Experience>

Mata-Mata Politik, Berita Politik Dunia, Persekutuan Militer Meningkat, Hubungan China – Pakistan Makin Erat, dalam <https://www.matamatapolitik.com/persekutuan-militer-meningkat-hubungan-china-pakistan-semakin-erat/>

O Tuthail, Gearoid, dkk. 1998. “The Geopolitics Reader”. London: Routledge.

*Pakistan Observer, “Enemy Of CPEC, Enemy Of Pakistan”,* <https://pakobserver.net/enemy-of-cpec-enemy-of-pakistan/>

*Pakistan Today, “Between The Devil and The Deep Gwadar Waters”* dalam <https://www.pakistantoday.com.pk/2015/12/05/between-the-devil-and-deep-gwadar-waters/>

Portal Berita Militer.or.id, Pakistan China Kerjasama Pesawat Tempur *Next Gen* dalam <https://militer.or.id/8238/pakistan-china-kerjasama-pesawat-tempur-next-gen/>

Rafiq Arif, *The China Pakistan Economic Corridor, Barriers and Impact* dalam <https://www.usip.org/sites/default/files/2017-10/pw135-the-china-pakistan-economic-corridor.pdf>

Sanjaya Baru, *Introduction: Understanding Geo-economics and Strategy*, dalam Seminar IISS, ‘*A New Era of Geo-economics: Assessing the Interplay of Economic and Political Risk*’ 23-25 March 2012

*The Express Tribune, “China-Pakistan Economic Corridor: Lines of Development–Not Lines of Divine”*, dalam <https://tribune.com.pk/story/887949/china-pakistan-economic-corridor-lines-of-development-not-lines-of-divide/>

*The Express Tribune, “Logistic, Tech Park To Be Built for $1.5 Billion As Part Of CPEC”*, dalam <https://tribune.com.pk/story/1052973/cpec-logistic-tech-park-to-be-built-for-1-5-billion>

*The Express Tribune, “Past Five Years of CPEC In Review”, dalam* <https://tribune.com.pk/story/1966455/2-past-five-years-cpec-review-2>

*The New York Times, “China’s Belt and Road Plan in Pakistan Takes A Military Turn”* dalam <https://www.nytimes.com/2018/12/19/world/asia/pakistan-china-belt-road-military.html>

1. Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: putriann299@gmail.com [↑](#footnote-ref-1)
2. Ibid. [↑](#footnote-ref-2)
3. [↑](#footnote-ref-3)
4. [↑](#footnote-ref-4)